

## **Kunang-Kunang Sebagai Aset Pariwisata Ramah Lingkungan Dan Promosi Geopark Kebumen**

### **Fireflies As Eco-Tourism Assets And Promotion Of Kebumen Geopark**

**Dariman, SE <sup>1) a)\*</sup>, Gita Kurniawan <sup>2) b)</sup>, Vredy Nurochmat, S.I.Pust <sup>3) c)</sup>**

<sup>1)</sup> Kandang Jurang Farm

a) Jl. Karangbolong, Km. 18, Jladri, Kec. Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

<sup>2)</sup> Kebumen Update

b) Jl. Jaksa Agung R.Soeprapto 32 Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

<sup>3)</sup> SD N 1 Jatinegoro

c) RT 01 RW 01, Jatinegara, Kec. Sempor, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

\*Email: darimansadja@gmail.com

Naskah Masuk: 6 Juni 2024 Naskah Revisi: 3 Juli 2024 Naskah Diterima: 17 Juli 2024

#### **ABSTRACT**

*Kebumen Regency still has a lot of untapped tourist attractions. The firefly habitat in Jladri Village is one of the tourist opportunities. This study aims to investigate the possibility of ecotourism with fireflies. The research was conducted in 2024 between March and April. There were three sections to the survey and observation sites. Dukuh Londeng is the first location, Dukuh Tlahab is the second, and Dukuh Jladri South is the third. The community's perception of the ecotourism potential of fireflies in Jladri Village is based on the Respondent's Perception Index (IPR), with a value of 0.8, while the community's perception is in the medium category with a score of 3.8, according to the study's findings. The study was conducted in the hills, fields, and rice fields of Jladri Village, Buayan District, Kebumen Regency. A SWOT analysis matrix is used in the development strategy for firefly ecotourism. Jladri Village, whose grand strategy matrix points are in strategy quadrant I, namely the aggressive approach, has the potential to develop into a firefly ecotourism destination. Creating environmental governance, working with academics, creating homestays, and stepping up social media promotion are some ways to implement ecotourism strategies*

**Keywords: Jladri Village, Ecotourism, Fireflies, Geopark, Kebumen**

#### **ABSTRAK**

*Potensi daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen masih banyak. Salah satu potensi ekowisata berada di Desa Jladri yaitu habitat kunang-kunang. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menggali potensi kunang-kunang sebagai ekowisata. Kajian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2024. Lokasi survei dan observasi dibagi menjadi tiga bagian. Lokasi I di Dukuh Londeng, Lokasi II di Dukuh Tlahab, dan Lokasi III di Dukuh Jladri Selatan. Hasil kajian potensi ekowisata kunang-kunang di perbukitan, ladang, dan persawahan Desa Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap potensi ekowisata kunang-kunang di Desa Jladri didasarkan pada Persepsi Responden. Indeks (IPR) dengan nilai 0,8, sedangkan persepsi masyarakat desa Jladri berada pada kategori sedang dengan skor 3,8. Strategi pengembangan ekowisata kunang-kunang menggunakan matriks analisis SWOT. Desa Jladri berpotensi menjadi destinasi ekowisata kunang-kunang, dimana titik-titik matriks grand strategi berada pada kuadran strategi I yaitu strategi agresif. Strategi ekowisata dapat dijalankan dengan menyusun tata kelola lingkungan, kerjasama dengan akademisi, pengembang homestay dan meningkatkan promosi melalui media sosial*

**Kata kunci : Desa Jladri, Ekowisata, Kunang-kunang, Geopark, Kebumen**

#### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kebumen memiliki banyak sekali daya tarik objek wisata yang potensial apabila dikembangkan. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang mengerti bagaimana cara mengembangkan objek wisata, dan kurang memahami konsep persyaratan apa saja yang

harus dimiliki agar bisa menarik pengunjung wisatawan. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan dan pengertian kepada masyarakat umum mengenai daya tarik objek wisata. Daya tarik objek wisata sangat berkaitan dengan pengembangan perekonomian. Jika wisata berkembang dengan pesat dan memunculkan

lapangan pekerjaan maka akan berdampak ekonomis terhadap masyarakat. Namun demikian, pengembangan pariwisata alam tidak boleh menimbulkan gangguan kerusakan alam, pencemaran lingkungan ataupun merusak daya tarik lainnya. Dibutuhkan kerja sama yang baik antara pengelola, masyarakat, wisatawan, Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam hal ini sebagai pemangku kebijakan.

Potensi daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen sangat banyak, salah satunya ada di Desa Jladri, yang memiliki sumber daya alam yang layak untuk dijadikan objek wisata apa lagi Desa Jladri termasuk dalam kawasan bentang alam karst Gombang selatan. Terletak di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen yang memiliki luas wilayah sebesar 580,115 Ha, Desa Jladri terbagi menjadi 5 dusun, 10 Rukun Warga dan 24 Rukun Tetangga dan terletak di koordinat 109.4652 BT/-7.7274301 LS dengan batas wilayah desa sebelah utara Desa Adiwarno, sebelah timur Desa Tambakmulya, sebelah selatan Desa Karangbolong dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjararjo (Profil Desa Jladri tahun 2023).

Asal mula Desa Jladri dulunya adalah sebuah hutan di sisi barat dan hamparan rawa di sisi timur, seiring berjalannya waktu penduduk Desa Jladri mulai mengolah lahan yang tadinya hutan dan rawa menjadi lahan pertanian. Alam yang dulunya hutan dan rawa menyimpan sumber-sumber kekayaan alam yang belum terkelola dengan baik, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Dewasa ini pariwisata sebagai bagian dari kegiatan perekonomian yang menjanjikan, menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah daerah, terlebih lagi bagi daerah Kabupaten Kebumen. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi dan mengalami perkembangan di setiap wilayah. Perkembangan pariwisata memiliki beberapa konsep seperti kondisi alami atau wisata alam, seni budaya, bangunan bersejarah dan minat khusus (Darsoprajitno, 2013).

Potensi alam yang perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik di Desa Jladri salah satunya adalah dengan adanya populasi kunang-kunang yang masih tinggi, adanya fenomena kunang-kunang di area perkebunan, sawah dan

ladang menandakan bahwa ekosistem di wilayah tersebut masih terjaga.

Penulis memilih untuk menulis artikel ilmiah dengan judul "Kunang-kunang Sebagai Aset Pariwisata Ramah Lingkungan dan Promosi Geopark Kebumen" karena adanya beberapa pertimbangan yang mendasar seperti, kunang-kunang sebagai hewan yang terancam punah menjadi perhatian serius dalam upaya pelestariannya (Sara M Lewis, 2020). Penelusuran ekosistem kunang-kunang di Desa Jladri menunjukkan bahwa kondisi habitatnya masih relatif terjaga, kondisi air dan tanah belum tercemar, kebutuhan pakan untuk hidup masih tercukupi, Luas daerah aliran sungai non kritis sekitar 69% (Dinas Perhutanan dan Pedal Kab. Kebumen, 2005), sehingga penting untuk mendokumentasikan serta melestarikan keberadaannya. Potensi kunang-kunang sebagai atraksi pariwisata dapat menjadi alat promosi yang efektif untuk memperkenalkan Geopark Kebumen kepada masyarakat luas, sehingga memperluas dampak positif pariwisata bagi pembangunan daerah (Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah, 2018).

## TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi Indonesia dan mengalami perkembangan di setiap wilayah di Indonesia. Perkembangan pariwisata ini memiliki beberapa konsep kondisi alami atau wisata alam, seni budaya dan bangunan bersejarah dan minat khusus seperti tantangan dan pertualangan (Darsoprajitno, 2013).

Menurut Nugroho (2012) ekowisata merupakan pengelolaan pariwisata mengedepankan wisata alam dan nilai budaya serta kearifan lokal yang ada dalam lingkungan masyarakat lokal.

## METODE PENELITIAN

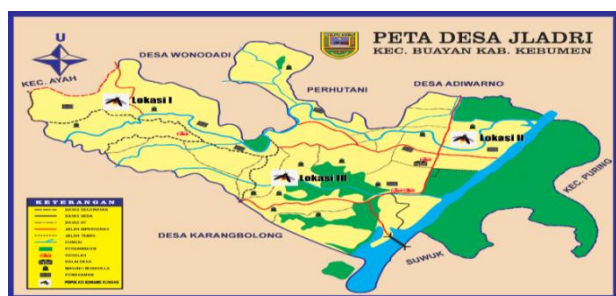
Pengumpulan data responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* (David, Fred R. 2006). Jumlah responden yang di ambil berjumlah 20 orang terdiri dari 4 orang perangkat desa, 4 orang pedagang, 4 orang petani, 4 orang pemuda desa dan 4 orang ibu rumah tangga. Data primer wawancara

responden menggunakan kuesioner skala Likert (Neuman dalam Yoswaty, 2010). Untuk indeks persepsi responden (IPR) dan mean, pembagian kategori tingkat persepsi mengacu ke (Norizam dalam Yoswaty, 2010).

Indeks persepsi responden dibagi dengan kategori sebagai berikut: sangat setuju (1,0), netral (0,0) dan tidak setuju (-1,0), untuk mean dibagi dengan kategori: mean ( $>3,66$ ) = Tinggi, mean (2,33 - 3,65) = Sedang, dan mean (1 - 2,32) = Rendah. Untuk pengolahan data strategi menggunakan analisis SWOT (Rangkuti 2014) untuk mencapai tujuan dari penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jladri dipilih sebagai lokasi penelitian yang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam menjaga keberagaman hayati, termasuk populasi kunang-kunang yang signifikan. Penelitian kunang-kunang dilakukan dengan metode survei dengan cara pengamatan dan wawancara responden langsung di lapangan selama bulan Maret hingga awal bulan April 2024. Lokasi survei dan pengamatan dibagi menjadi 3 bagian. Lokasi I di Dukuh Londeng dengan kondisi geografis perbukitan dengan didominasi tanaman hortikultura, lokasi II di Dukuh Tlahab dengan kondisi geografis cenderung dataran rendah dan didominasi lahan ladang, lokasi III di Dukuh Jladri Kidul dengan kondisi geografis dataran rendah dan didominasi persawahan.



Gambar 1

Peta lokasi penelitian kunang-kunang di Desa Jladri



Gambar 2

Lokasi I Dukuh Londeng



Gambar 3

Lokasi II Dukuh Tlahab

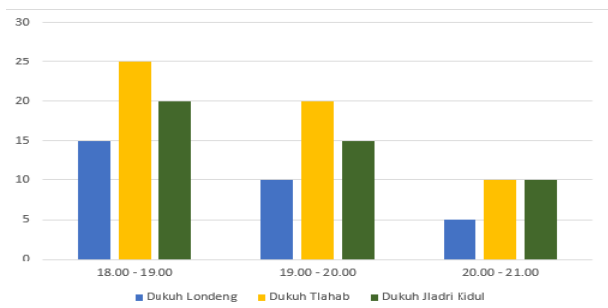


Gambar 4

Lokasi III Dukuh Jladri Kidul



Data populasi kunang-kunang dianalisis dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Ditemukan titik persebaran kunang-kunang sebagai daya tarik wisata di Desa Jladri. Lokasi I di Dukuh Londeng, kondisi geografis perbukitan dengan didominasi tanaman hortikultura. Populasi kunang-kunang di daerah tersebut tergolong rendah. Kedua di Dukuh Jladri Kidul, kondisi geografis dataran rendah dan didominasi persawahan. Populasi kunang-kunang di daerah tersebut tergolong sedang. Berbeda dengan di lokasi I dan III, di lokasi II Dukuh Tlahab dengan kondisi geografis cenderung dataran rendah dan didominasi lahan ladang, populasi kunang-kunang jauh lebih tinggi, kemungkinan besar terjadi karena minimnya penggunaan pestisida di daerah tersebut.



**Gambar 5**

Jumlah individu kunang-kunang yang teramati di 3 lokasi berbeda berdasarkan waktu pengamatan.

Untuk pelestarian kunang-kunang mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat dengan 90% setuju dengan kegiatan pelestarian kunang-kunang, 10% menganggap biasa saja dan 0% masyarakat yang tidak setuju dengan pelestarian kunang-kunang. Persepsi masyarakat berdasarkan hasil wawancara untuk kelompok pertanyaan tentang dampak positif dari kegiatan ekowisata (Chafid Fandeli, 2000) menunjukkan bahwa 95% masyarakat Desa Jladri setuju bahwa ekowisata akan memberikan dampak positif, 5% memberi tanggapan netral dan 0% yang memberikan tanggapan tidak setuju. Secara menyeluruh IPR persepsi masyarakat Desa Jladri adalah 0,8 dan nilai mean didapatkan 3,8 sehingga persepsi masyarakat terhadap potensi kunang-kunang termasuk kedalam kategori tinggi.

Strategi pengembangan ekowisata kunang-kunang berdasarkan matriks analisis SWOT (*Strength Opportunities Weakness Threat*) yang digunakan dalam mengembangkan ekowisata kunang-kunang di kawasan perbukitan, sawah dan ladang di Desa Jladri menghasilkan 4 set strategi yaitu strategi S-O yang menggabungkan kekuatan dan peluang, strategi S-T yang menggabungkan kekuatan dan ancaman, strategi W-O yang menutupi kelemahan dengan peluang, dan strategi W-T yang memadukan kelemahan dan ancaman. Dari setiap set strategi akan membentuk rancangan dan solusi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ekowisata.

**Tabel 1.**  
Analisis S - W

No	Kekuatan (S)	No	Kelemahan (W)
S1	Ekosistem masih terjaga.	W1	Pengembangan ekowisata belum maksimal.
S2	Keanekaragaman ekosistem flora dan fauna.	W2	Keberadaan kunang-kunang yang musiman.
S3	Pentas seni dan budaya.	W3	Fasilitas umum belum tersedia.
S4	Potensi ekowisata kunang-kunang.	W4	Akses menuju lokasi masih terbatas.
S5	Promosi wisata telah luas Geopark Kebumen (Nasional dan Internasional).	W5	Lokasi pendidikan alam dan penelitian (Riset).

**Tabel 2.**  
Analisis O - T

No	Peluang (O)	No	Ancaman (T)
O1	Lokasi desa sangat strategis.	T1	Masyarakat penambang.
O2	Terbukanya lapangan pekerjaan.	T2	Konflik kepentingan pemangku kebijakan.
O3	Peningkatan kunjungan wisata domestik dan internasional.	T3	Konflik sosial di masyarakat.
O4	Peningkatan fasilitas umum.	T4	Masuknya pihak ketiga yang tidak memberi keuntungan bagi masyarakat.
O5	Potensi	T5	Degradasi

No	Peluang (O)	No	Ancaman (T)
	pengembangan daya tarik wisata lainnya.		lingkungan dan ekosistem.

**Tabel 3.**  
Strategi S - O

No	Strategi S-O
1	Mengidentifikasi dan menyusun tata kelola lingkungan yang baik bersama masyarakat
2	Membangun kerjasama dengan akademisi dalam pelatihan ilmu pengetahuan dan pengembangan wilayah riset.
3	Pengembangan <i>home stay</i> .
4	Meningkatkan ekonomi kreatif.
5	Meningkatkan promosi dengan media sosial.

**Tabel 4.**  
Strategi W - O

No	Strategi W-O
1	Peningkatan sumber daya manusia (SDM).
2	Menjalin kerjasama dengan biro dan agen perjalanan wisata.
3	Pengaturan event, jadwal dan rute ekowisata kunang-kunang.
4	Pengadaan transportasi umum yang terpadu.
5	Peningkatan infrastruktur pendukung.
6	Menentukan ikon desa untuk cinderamata.

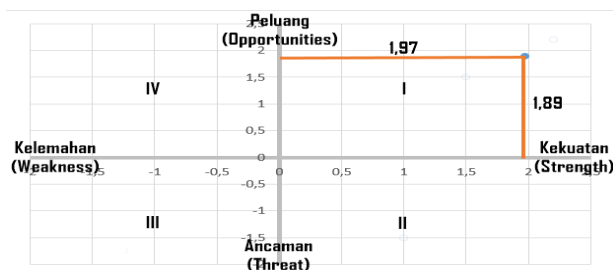
**Tabel 5.**  
Strategi S - T

No	Strategi S-T
1	Membentuk kelompok usaha bersama.
2	Legalitas wilayah ekowisata.
3	Menyediakan tempat pembuangan akhir (TPA).
4	Pengalihan pengobatan (insektisida) bagi hama tanaman.
5	Peningkatan pendidikan agama pada anak-anak dan remaja.

**Tabel 6.**  
Strategi W - T

No	Strategi W-T
1	Melibatkan masyarakat dalam

No	Strategi W-T
	pengembangan ekowisata.
2	Melibatkan masyarakat dalam mengawasi pembangunan.
3	Melibatkan masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan.



**Gambar 6**

Titik Matrik Grand Strategy untuk Pengembangan Ekowisata Kunang-Kunang di Desa Jladri

Dari matrik SWOT diatas maka dilanjutkan kedalam pengolahan data dengan bentuk matrik *grand strategy*. Matrik *grand strategy* didapatkan dari perhitungan bobot dan skor faktor internal serta faktor eksternal. Dari perhitungan bobot faktor internal serta eksternal didapatkan angka  $x = 1,89$  dan  $y = 1,97$  dimana kedua angka tersebut menunjukkan titik pertemuan pada kuadran 1 (Gambar 6).

Berdasarkan hasil Matrik *Grand Strategy* yang didapat, bahwa pengembangan ekowisata di Desa Jladri berada pada kuadran I (satu). Pada kuadran ini Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) merupakan strategi yang perlu diprioritaskan dalam pengembangan ekowisata kunang-kunang di Desa Jladri karena memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan kawasan sebagai kawasan ekowisata.

1. Mengidentifikasi dan menyusun tata kelola lingkungan yang baik bersama masyarakat
2. Membangun kerjasama dengan akademisi dalam pelatihan ilmu pengetahuan dan pengembangan ekowisata.
3. Pengembangan *home stay* untuk kapasitas tampung 50 pengunjung.
4. Meningkatkan ekonomi kreatif.
5. Meningkatkan promosi dengan media sosial.

Hasil penelitian tentang potensi ekowisata kunang-kunang di kawasan perbukitan, ladang dan pesawahan Desa Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat menilai potensi ekowisata kunang-kunang di Desa Jladri berdasarkan Indeks Persepsi Responden (IPR) bernilai 0,8, sedangkan persepsi masyarakat Desa Jladri berada pada mean katagori sedang dengan nilai 3,8. Pengamatan daerah ekosistem kunang-kunang Desa Jladri berpotensi untuk dijadikan ekowisata kunang-kunang, dimana titik poin matrik grand strategy berada pada nilai  $x = 1,89$  dan  $y = 1,97$  yang menunjukkan strategi yang digunakan adalah strategi kuadran I yaitu strategi agresif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tentang kunang-kunang di Desa Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa spesies ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi dan ekowisata. Kelebihan spesies kunang-kunang ini adalah kemampuannya untuk menarik minat wisatawan dengan cahaya *bioluminesensi* yang unik, serta peran pentingnya dalam ekosistem sebagai indikator lingkungan yang sehat. Namun, kelemahannya populasi kunang-kunang rentan terhadap perubahan lingkungan dan aktivitas manusia, yang dapat mengancam kelestariannya. Dengan menjaga keseimbangan ekosistem maka potensi wisata ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan edukatif bagi masyarakat lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Profil Desa Jladri. 2023. Data Profil Desa Jladri. Pemerintahan Desa Jladri. **(SDGS 2023)**
- Soewarno Darsoprajitno. 2013 Ekologi Pariwisata : Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata. CV. Angkasa. Bandung. **(Buku)**
- Sara M Lewis. 2020. A Global Perspective on Firefly Extinction Threats. **(Jurnal Online)**
- Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. **(Jurnal)**

David, Fred R. 2006. Manajemen Strategis. Salemba Empat. Jakarta. **(Buku)**

Yoswaty, D. 2010. Persepsi Pemegang Kepentingan dalam Pengurusan Ekopelancongan Terpilih di Malaysia dan Indonesia dalam Konteks Pembangunan Pelancongan Berterusan. Tesis. Fakulti Sains dan Kemanusiaan. UKM. Bangi. **(Tesis)**

Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Ratin dan OCAI.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. **(Buku)**

Chafid Fandeli. 2020. Pengusahaan Ekowisata. **(Buku)**

## **BIODATA PENULIS**

Dariman, SE, lahir pada tanggal 9 September 1982 di Kabupaten Kebumen, Sarjana Manajemen dari Universitas Putra Bangsa Kebumen, Bekerja sebagai pemilik peternak Kandang Jurang Farm Desa Jladri dan Relawan PMI Kabupaten Kebumen.

Gita Kurniawan, lahir pada tanggal 21 Juni 1984 di Jakarta, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kebumen, Bekerja sebagai pegiat wisata, kontributor berita di kebumen update, dan relawan PMI Kabupaten Kebumen

Vredy Nurochmat, S.I. Pust, lahir pada tanggal 13 Februari 1990 di Kabupaten Kebumen, Sarjana Perpustakaan dari Universitas Terbuka Purwokerto, Bekerja sebagai Pustakawan di SD N 1 Jatinegoro, Founder Kampung Dongeng Kebumen, dan relawan PMI Kabupaten Kebumen.